

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi dewasa ini menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif. Sebagian besar yang dilakukan perusahaan bertujuan memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Nilai perusahaan yang dimaksud merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut dijual (Dewi dan Wirajaya, 2013: 361). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) atau rasio harga per nilai buku. PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan.

Masalah pendanaan dalam dunia bisnis saat ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu perusahaan. Untuk mengantisipasinya, manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan

pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Penentuan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu (sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan) sebagai sumber pendanaannya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan. DER merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas. Semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi juga risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Namun penggunaan hutang juga memiliki keuntungan yang diperoleh dari pajak, karena bunga hutang adalah pengurangan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka (2016), Febrianti (2012) dan Nadya (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori pendekatan tradisional yang menyatakan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi Jannah (2016) dan Aditya (2017) menemukan fakta yang berbeda, bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karna penggunaan utang yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga tidak selamanya struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur

keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan dananya. Profitabilitas merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan, oleh sebab itu para investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham.

Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebab jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, dan nilai perusahaan pun akan meningkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil temuan Nadya (2017), Sri dan Wirajaya (2013), Dewi dan Sudiarta (2017), Ngurah dan Vivi (2016), Sabrin dkk (2016) dan Mardiyati (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi Meiriska Febrianti (2012) menemukan fakta lain yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang mendukung adalah hasil temuan Anugrah (2010) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Sartono, 2010: 62).

Tingginya likuiditas menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi, sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan semakin baik. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Ngurah dan Vivi (2016), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi Jannah (2016), Wulandari (2013), Pardiyanto (2016) dan Nurhayati (2013) menemukan fakta berbeda yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena rasio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Posisi likuiditas tidak diperhitungkan investor dalam berinvestasi.

Size atau ukuran perusahaan juga diduga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan

yang lebih besar dapat melakukan akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih mudah. Sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan dalam akses ke pasar modal. Karena kemudahan tersebut, maka dapat diartikan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dengan lebih mudah. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat dijadikan patokan bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja bagus, sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan Nurhayati (2013), Ngurah dan Vivi (2016) dan Aditya (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi fakta lain ditemukan Dewi dan Sudiarta (2017), Sri dan Wijaya (2013) dan Indriyani (2017), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebab ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti peningkatan dari nilai perusahaan.

Dalam rangka melakukan penilaian terhadap harga saham perusahaan *go public*, calon investor dan investor membutuhkan informasi yang berkaitan langsung dengan kebijakan perusahaan. Kebijakan yang perlu diperhatikan tersebut adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang

saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa datang.

Laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen biasanya diprosikan dengan *Dividend Pay Out Ratio* (DPR). DPR inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham. Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan dari nilai perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil temuan Eka (2016) dan Aditya (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012) menunjukkan fakta berbeda bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena menurut mereka rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah *go public* dapat memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh pendanaan. Perusahaan juga akan lebih mudah menarik investor untuk ikut berinvestasi pada saham perusahaan. Selain itu, dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, akan mempermudah akses perusahaan untuk menerbitkan surat utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan jasa yang merupakan perusahaan publik, sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah bank. Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 31 menyatakan bahwa bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 9 sektor yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, real estate dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan sektor bank sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor bank sebagai objek penelitian karna bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian indonesia, salah satunya yaitu bank berfungsi untuk menciptakan uang, penghimpun dana simpanan masyarakat, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran dan mendukung kelancaran transaksi internasional. Bank juga merupakan lembaga intermediasi yaitu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Dalam penelitian ini, bank yang digunakan sebagai objek penelitian adalah bank umum swasta nasional devisa. Bank umum swasta nasional devisa adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak

swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Apakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
5. Apakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas,

likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai sebuah perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan informasi dan referensi untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan investor.